

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan saya ambil ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang orientasinya bukan berfokus pada angka atau numerik melainkan berfokus pada penjelasan atau pemaparan makna terhadap realita sosial atau pengalaman hidup individu yang terjadi. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena yang didasarkan pada pengalaman individu seseorang atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang alamiah karena hasil penelitiannya didapatkan melalui sumbernya secara langsung dan tidak dapat dilakukan melalui perantara apapun.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan dalam berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif individu dan interpretasi-interpretasi dunia (Moleong, 2017). Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi transendental.

Paradigma interpretif merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma interpretif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dimana pola pikir, etika, dan perilaku individu dianggap sebagai sebuah tindakan yang didalamnya melibatkan niat, kesadaran, dan alasan tertentu (Bungin, 2001). Sejalan dengan hal tersebut, A Kamayanti (2016) menjelaskan bahwa paradigma interpretif merupakan paradigma yang memaknai sikap informan atau narasumber

secara terperinci. Sifat paradigma ini dapat langsung mengobservasi. Tujuan dari paradigma interpretif adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam mengapa peristiwa atau realita tersebut dapat terjadi. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana seseorang memaknai sebuah fenomena yang dialami berdasarkan kesadaran diri, kesadaran pikiran, dan kesadaran tindakan. Berdasarkan kesadaran-kesadaran tersebut maka pemaknaan akan lebih bernilai dan terbentuk secara alamiah.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat suatu penelitian dilaksanakan atau dengan kata lain tempat untuk pengambilan data dilakukan. Dalam penelitian, penetapan lokasi ini perlu dilakukan dalam tahap awal penelitian guna mempermudah peneliti mengambil data penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Gresik dan Surabaya. Pengambilan data atau informasi dari informan yaitu fiskus pajak dilakukan di Gresik tepatnya di warung kopi daerah GKB. Sedangkan pengambilan data atau informasi dari informan yang lain yakni wajib pajak dilakukan di salah satu foodcourt di Surabaya. Hal ini dikarenakan terbatasnya wajib pajak orang pribadi di daerah Gresik yang enggan untuk dijadikan informan.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti membutuhkan data dari seseorang yang disebut informan. Informan penelitian merupakan orang yang penting dalam penelitian kualitatif karena data yang dibutuhkan oleh peneliti berasal dari seorang informan. Informan dalam penelitian ini adalah fiskus pajak, konsultan pajak dan wajib pajak orang pribadi baik wajib pajak yang belum pernah mengikuti tax amnesty ataupun yang sudah pernah mengikuti kegiatan tax amnesty. Pemilihan

informan pada penelitian ini didasarkan pada pengalaman subyek mengenai fenomena yang terjadi dan sedang diteliti.

Ketiga informan tersebut merupakan subjek yang paling representatif untuk memberikan informasi mengenai ketakutan atau “Fobia” wajib pajak untuk menguak hartanya dalam SPT tahunan. Peneliti memilih fiskus pajak sebagai informan karena fiskus pajak merupakan subjek yang menghadapi dan mengamati secara langsung sikap dari wajib pajak. Peneliti memilih konsultan pajak sebagai informan karena konsultan pajak merupakan orang yang paham benar mengenai perpajakan. Sedangkan peneliti memilih wajib pajak sebagai informan karena wajib pajak merupakan subjek yang diteliti dimana wajib pajak ini yang mengalami rasa takut untuk menguak hartanya pada SPT tahunan.

#### **3.4 Sumber dan Jenis Data**

Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. (Sekaran & Bougie, 2017:130). Penelitian ini memerlukan data yang sifatnya mendalam. Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yakni fiskus pajak dan wajib pajak baik wajib pajak yang belum pernah mengikuti tax amnesty ataupun yang sudah pernah mengikuti kegiatan tax amnesty dimana keduanya merupakan informan atau subjek penelitian yang punya pengalaman terkait dengan topik yang dibahas.

Sedangkan jenis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian adalah data subyek dimana data yang diperoleh merupakan pendapat, sikap, pengalaman, atau karakter dari fiskus pajak dan wajib pajak baik wajib pajak yang belum pernah mengikuti tax amnesty ataupun yang sudah pernah mengikuti kegiatan tax amnesty.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuannya. Salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian adalah data karena data dapat menggambarkan hasil dari sebuah penelitian tersebut. Jadi, untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti terlibat langsung dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa prosedur yaitu :

1. Observasi (Survey)

Peneliti sebelumnya telah melakukan survey sebelum penelitian ini dilaksanakan untuk mendapat data maupun permasalahan yang ada terkait dengan proses pelaporan harta dalam SPT Tahunan. Hal ini dilakukan saat peneliti sedang bertugas di salah satu KPP yang ada di Gresik. Peneliti langsung terjun ke lapangan guna mengamati perilaku serta aktivitas individu.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara dalam melakukan wawancara. Ada *face to face interview*, mewawancarai melalui telepon, atau bahkan terlibat dalam suatu forum (*focus group interview*) (W. J. Creswell, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung (*face to face*) atau yang biasa disebut dengan (*In depth Interview*). Wawancara (*In depth Interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan lisan yang disampaikan peneliti kepada para informan baik dengan tatap muka atau tanpa tatap muka. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Teknis wawancara dan mekanise yang dilakukan dapat berkembang sedemikian rupa sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara tersebut berlangsung. Jadi peneliti hanya mempersiapkan point-point penting yang dapat diajukan kepada informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara atau metode pengumpulan data yang berasal dari catatan, notulen, dan berkas-berkas lain yang memungkinkan untuk dijadikan data penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa notulen, catatan, maupun rekaman suara ketika proses wawancara yang di transkripkan kedalam bentuk tulisan. Dokumentasi dari hasil wawancara yang sudah di transkripkan ini dibutuhkan untuk menyimpan hasil penelitian agar bisa diinterpretasikan menjadi sebuah tulisan yang berbentuk jurnal atau yang lainnya.

### 3.6 Unit Analisis

Penelitian kualitatif tidak menekankan pada banyaknya jumlah sampel ataupun populasi namun, dalam penelitian kualitatif menekankan kualitas dari data yang didapat. Unit analisis merupakan sesuatu yang diperlukan untuk dapat memahami suatu fenomena. Unit analisis (*Unit of analysis*) merupakan tingkat kesatuan data

yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:119).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu individu. Unit analisis ini di dapat dari persepsi, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh informan dalam hal ini fiskus pajak dan wajib pajak dalam menjalankan perannya di bidang perpajakan. Pemilihan unit analisis ini digunakan agar validitas dan reliabilitas dapat terjaga.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan data berdasarkan kriteria tertentu diperlukan pada pendekatan kualitatif. Validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif tidaklah sama dengan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Validitas dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang menentukan apakah hasil penelitian atau temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti itu akurat jika dilihat dari sudut pandang peneliti, partisipan maupun pembaca. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang menandakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat konsisten apabila diterapkan oleh peneliti lain. Terdapat beberapa strategi untuk menentukan validitas dalam penelitian kualitatif. Beberapa strategi tersebut dijelaskan oleh Creswell (2017:269) . Teknik pemeriksaan validitas diantaranya yaitu :

#### **1. Triangulasi Data**

Ada berbagai macam triangulasi, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi teori. Triangulasi ini merupakan teknik pengecekan sumber data informasi yang berbeda didukung dengan bukti-bukti yang ada yang nantinya akan digunakan untuk menentukan tema-tema yang berhubungan. Apabila tema-tema tersebut ditentukan berdasarkan

sejumlah sumber data atau sejumlah perspektif partisipan, maka hal ini dapat menambah validitas penelitian.

## 2. *Member Checking*

Untuk dapat mengetahui keakuratan sebuah penelitian, peneliti bisa menerapkan *member checking*. *Member checking* merupakan sebuah metode atau cara untuk mengetahui hasil keakuratan penelitian dengan membawa deskripsi atau hasil penelitian kepada partisipan atau informan. Dalam hal ini peneliti harus membawa hasil interpretasi yang sudah ditulis oleh peneliti. Selain itu peneliti juga bisa menanyakan pendapat atau komentar mengenai hasil interpretasi yang dibawa kepada informan.

## 3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat

Deskripsi yang dimaksud setidaknya harus berhasil menggambarkan atau menjelaskan salah satu elemen dari pengalaman partisipan. Peneliti harus bisa menyajikan banyak perspektif atau sudut pandangan mengenai suatu tema sehingga hasilnya lebih realistis dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas dari sebuah penelitian.

## 4. Perpanjangan waktu penelitian

Peneliti memperpanjang waktu keikutsertaan sampai menemukan tingkat kejenuhan dalam penelitian. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan data. Melalui strategi ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai topik yang sedang diteliti. Semakin lama waktu yang diperlukan dalam sebuah penelitian, semakin banyak informasi dan pengalaman yang didapat oleh peneliti sehingga data yang ditemukan semakin valid dan akurat.

5. Penyajian Informasi yang berbeda atau negatif

Dalam kehidupan ada berbagai macam perspektif yang tidak bisa disatukan, sehingga ketika mendapat informasi yang berbeda akan didapat tema yang berbeda pula. Hal tersebut sangat mungkin menambah kredibilitas penelitian.

6. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti

Proses ini merupakan proses yang mengharuskan seorang peneliti mencari seorang rekan yang mengerti akan topik yang dibahas untuk diajak berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh orang lain selain dari peneliti itu sendiri. hal ini tentu akan timbul interpretasi baru yang kemungkinan dapat menambah validitas hasil penelitian.

Untuk menguji reliabilitas suatu data, maka peneliti harus menjelaskan dan mendokumentasikan prosedur penelitian secara lengkap. Peneliti diharapkan bisa memberikan penjelasan detail mengenai fokus penelitian beserta metode penelitian.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk mencari dan menyusun data-data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kelompok, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini mengacu pada adaptasi dan modifikasi dari metode Stevick, Colaizzi, dan Keen dalam (Hasbiansyah, 2008) sebagai berikut :

1. Menentukan ruang lingkup fenomena yang akan diteliti: Peneliti berusaha mengerti dan memahami pandangan filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Fenomena yang hendak dikaji melalui para informan ditetapkan oleh peneliti.
2. Menyusun draft pertanyaan: Peneliti menyusun dan menuliskan beberapa pertanyaan penelitian yang diharapkan dapat mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menjelaskan pengalaman penting setiap harinya.
3. Pengumpulan data: Data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti dikumpulkan oleh peneliti. Data tersebut didapat melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan sekitar 1-5 orang. Tetapi jumlah ini bukan merupakan ukuran yang baku. Bisa saja subjek penelitiannya hanya beberapa orang. Teknik pengumpulan data lain yang dapat digunakan: observasi (langsung dan partisipan), penelusuran dokumen.
4. Analisis data: Peneliti melakukan analisis data fenomenologis.
  - (a) Tahap awal: peneliti menjelaskan dan menggambarkan sepenuhnya fenomena yang dialami individu atau informan. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.
  - (b) Tahap *Horizontalization*: dari hasil rekaman yang telah ditranskripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan- pernyataan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus menunda penilaian (*bracketing/ epoche*); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri

upaya merinci point-point penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara tadi.

- (c) Tahap *Cluster of Meaning*: Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan- pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit- unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan: (a) *Textural description* (deskripsi tekstural): Peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu; (b) *Structural description* (deskripsi struktural): Penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.

5. Tahap deskripsi esensi : peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.
6. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, di mana seluruh pengalaman itu memiliki “struktur” yang penting.

Agar peneliti mudah dalam menginterpretasikan data pada laporan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan kertas kerja analisis data fenomenologi yang dikembangkan oleh (A Kamayanti, 2016) : 157). Penggunaan Kertas kerja pada penelitian ini ditujukan agar analisis data penelitian lebih mudah pemetaannya

dan lebih mudah dalam memproses data. Berikut merupakan contoh kertas kerja fenomenologi yang digunakan :

**Tabel 3.8**  
**Kertas Kerja Analisis Data Fenomenologi Transendental**

Noema	Ephoce	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction

Sumber : (A Kamayanti, 2016 : 157)

Berdasarkan tabel yang tertera, unsur-unsur fenomenologi telah diidentifikasi oleh peneliti menjadi kertas kerja yang teratur. Data-data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan melakukan pengelompokan pada masing-masing unsur fenomenologi. Menurut (A Kamayanti, 2016:153) unsur-unsur fenomenologi dibagi menjadi lima bagian diantaranya adalah :

1. *Noema*, merupakan istilah dalam fenomenologi yang merujuk pada kesadaran yang tampak.
2. *Epoche*, pemfokusan telaah pada temuan yang ada untuk kemudian dikupas lebih mendalam mengapa temuan tersebut terjadi.
3. *Noesis*, kesadaran yang muncul akibat pengalaman individu pada waktu dan tempat tertentu.
4. *Intentional Analysis*, telaah mengenai bagaimana noesis dapat membentuk noema dan alasan mengenai mengapa suatu aksi/perilaku terjadi.

5. *Eidetic Reduction*, proses dalam fenomenologi yang mengungkapkan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan; atau ide yang melandasi keseluruhan kesadaran murni tersebut.

Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti mempelajari fenomena phobia wajib pajak untuk mengungkapkan hartanya dalam SPT Tahunan dengan segala permasalahannya melalui survei atau observasi.
2. Menentukan informan (Wajib Pajak Orang Pribadi baik yang mengikuti kegiatan tax amnesty maupun yang tidak mengikuti kegiatan tax amnesty dan Konsultan Pajak) yang akan terlibat langsung dalam membantu proses pengumpulan data penelitian.
3. Membuat point-point penting dari setiap pertanyaan yang akan diberikan kepada para informan.
4. Melakukan wawancara kepada para informan agar mendapat data yang selanjutnya diproses untuk hasil penelitian,
5. Mengumpulkan dan mengolah data sesuai dengan informasi yang diberikan informan.
6. Membuat pembahasan dan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.